

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru pamong dan teman sejawat yang bertindak selaku pengamat atau observer. Mata pelajaran yang dijadikan obyek perbaikan pembelajaran adalah matematika dengan matri pokok pengukuran waktu. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua tahap atau dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, yang sebelumnya telah diadakan pra siklus. Pada penelitian perbaikan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian. Peneliti dibantu teman sejawat guru di MI NU 16 Kaligading sebagai kolaborator penelitian yang bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran dan memberi masukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Sebelum diadakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas II MI NU 16 Kaligading saat proses pembelajaran berlangsung serta mengadakan wawancara kepada guru kelas II mengenai materi apa yang menjadi kendala di kelas. Pokok bahasan pengukuran waktu merupakan materi yang sulit bagi siswa, padahal sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melakukan uji coba dengan mengadakan pembelajaran pada materi pengukuran waktu dengan menggunakan metode konvensional, pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional membuat siswa jenuh, bosan, malas, dan tidak bersemangat sehingga membuat mereka kurang memahami materi.

Untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi pelajaran oleh siswa, peneliti melakukan tes pada akhir pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas II materi pengukuran waktu, setelah dilakukan penilaian pada akhir pembelajaran ditemukan sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar seperti yang diharapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran Matematika semester 1 ditetapkan sebesar 70,00.

Kenyataan demikian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum berhasil. Data perolehan nilai menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa yang mengikuti pembelajaran hanya ada 10 siswa yang mampu memperoleh

nilai di atas KKM. Masih ada 12 anak yang belum mencapai ketuntasan belajar. Harapan dalam pembelajaran pokok bahasan pengukuran waktu ini adalah minimal 75% dari 22 siswa kelas II mencapai ketuntasan belajar karena materi pengukuran waktu juga terdapat dijenjang berikutnya.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	NIS	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ket
1	1190	S.1	70	70	T
2	1191	S.2	60	70	BT
3	1192	S.3	50	70	BT
4	1193	S.4	50	70	BT
5	1194	S.5	60	70	BT
6	1195	S.6	80	70	T
7	1196	S.7	50	70	BT
8	1197	S.8	70	70	T
9	1198	S.9	70	70	T
10	1199	S.10	40	70	BT
11	1201	S.11	50	70	BT
12	1202	S.12	80	70	T
13	1203	S.13	80	70	T
14	1204	S.14	60	70	BT
15	1205	S.15	60	70	BT
16	1206	S.16	60	70	BT
17	1207	S.17	80	70	T
18	1208	S.18	70	70	T
19	1209	S.19	50	70	BT
20	1210	S.20	70	70	T
21	1211	S.21	70	70	T
22	1212	S.22	40	70	BT
		Jumlah	1370		
		Rata-rata	62.27		
		Tuntas	10		45.45%
		Belum Tuntas	12		54.55%

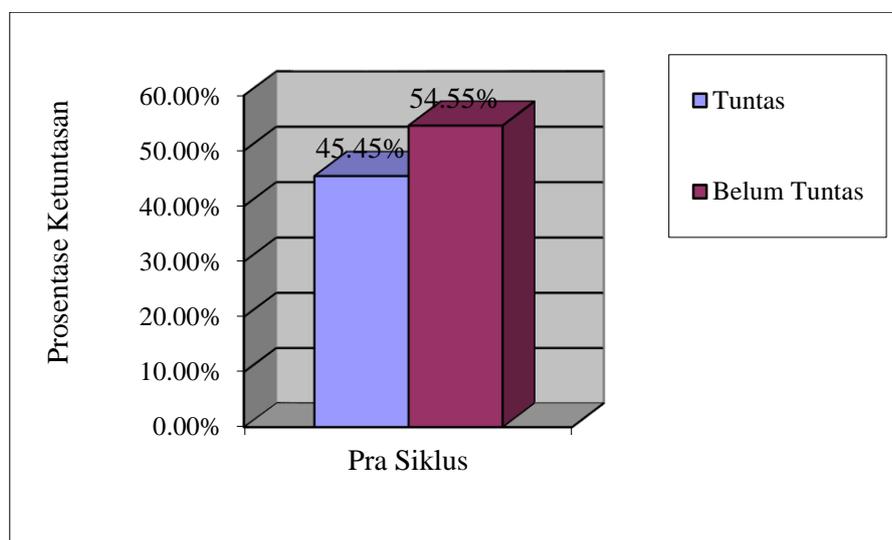
Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh										Ket	
		10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	T	BT
1	22				2	5	5	6	4			10	12

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas



Grafik 4.1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

Hasil penelitian pra siklus menunjukkan Persentase ketuntasan belajar siswa hanya 45,45%, dengan nilai rata-rata kelas 62,27 sehingga perlu diadakan upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Pengukuran Waktu.

2. Deskripsi Data Siklus I

Setelah data tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas diperoleh dari tahap pra siklus, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus I. Berikut ini adalah hasil penelitian siklus I pada penggunaan media jam dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi pengukuran waktu di MI NU 16 Kaligading.

a. Tahapan perencanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus mata pelajaran Matematika materi pokok pengukuran waktu, peneliti merasa belum berhasil, maka dari itu peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran siklus I dengan penekanan pada :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pembelajaran.
- 2) Membuat media jam yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep Matematika tentang pengukuran waktu.
- 3) Membimbing siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media jam .
- 4) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- 5) Menyiapkan sarana observasi, dokumentasi dan pencatatan di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu pada hari sabtu tanggal 18 Oktober 2014 pukul 07.30 – 08.40 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media jam yang telah dipersiapkan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media jam dengan uraian sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Mengajak semua siswa berdoa'a
 - b) Guru memberikan salam dan melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
 - c) Apersepsi
 - d) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- 2) Kegiatan Inti

Menentukan tanda waktu

 - a) Guru menggunakan alat peraga berupa jam tiruan
 - b) Guru memberikan penjelasan mengenai bagian-bagian jam
 - c) Guru mencontohkan contoh waktu, misal pukul 01.00. maka jarum panjang di angka 12 dan jarum pendek di angka 1.
 - d) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang Menentukan tanda waktu.

Menuliskan tanda waktu

- a) Guru memberi contoh dengan alat peraga jam, misalnya pukul 02.00 atau pukul 14.00
 - b) Beberapa siswa maju ke depan menyebutkan pukul berapa untuk waktu yang ditunjuk oleh jarum jam.
 - c) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa tentang pengukuran waktu.
 - d) Siswa berdiskusi bersama teman sebangkunya mengerjakan lembar kerja siswa. (menalar, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)
 - e) Guru memberikan bimbingan atau petunjuk jika dalam berdiskusi siswa mengalami kesulitan.
 - f) Setelah waktu yang disediakan habis, wakil dari masing-masing kelompok diskusi menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. (mengkomunikasikan)
 - g) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok diskusi yang mendapatkan nilai kelompok terbaik.
 - h) Guru memberikan uji kompetensi untuk dikerjakan secara individual
 - i) Guru mengoreksi dan menilai jawaban uji kompetensi
 - j) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari. (menanya)
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Siswa menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami, serta hal lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. (refleksi)
 - b) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
 - c) Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak.
 - d) Salam dan do'a penutup.
- c. Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi ini akan dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung hingga selesai dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya bersama guru pamong dan teman sejawat. Observasi akan dilakukan oleh guru pamong dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Beberapa temuan hasil observasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran menggunakan media jam belum terlaksana secara optimal.
- 2) Seluruh isi rancangan pembelajaran belum dipraktikkan secara optimal dalam proses pembelajaran.
- 3) Terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam mempraktikkan seluruh komponen rancangan pembelajaran.
- 4) Pembelajaran menggunakan media jam berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Sesudah peneliti melaksanakan penelitian melalui perencanaan, pelaksanaan dan observasi, maka peneliti merefleksi diri untuk mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan media jam. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif dikarenakan siswa belum benar-benar memahami penggunaan media jam dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa belum dapat memahami materi yang sedang dipelajari dengan baik.

Hasil belajar siswa juga masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I, yaitu 68,18% siswa tuntas belajar, sedangkan 31,82% siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 75. Akan tetapi hasil ini belum memenuhi target yang ditetapkan peneliti yaitu ketuntasan belajar klasikal siswa $\geq 75\%$, sehingga diperlukan suatu perbaikan dalam pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan senantiasa mempelajari teknik-teknik penggunaan media jam dalam pembelajaran dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu perlunya diadakan sosialisasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan menggunakan media jam dalam pembelajaran.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Tahapan Perencanaan

Rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II dibuat berdasarkan kekurangan yang ada pada siklus. Rencana dalam siklus II ini peneliti ingin

lebih meningkatkan pemahaman siswa dalam menggunakan media jam. Untuk itu peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran menekankan pada :

- 1) Menekankan penerapan pembelajaran menggunakan media jam.
- 2) Bimbingan sesuai dengan tingkat kesulitan baik kelompok maupun individu secara adil
- 3) Sarana observasi, dokumentasi dan pencatatan dalam proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Tindakan pada siklus II dilaksanakan hari sabtu tanggal 25 Oktober 2014 pukul 07.30 – 08.40 WIB pada materi yang sama namun indikator yang berbeda. Dalam siklus II ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap siklus I sebelumnya. Hanya saja dalam tahap siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penggunaan media jam dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengukuran waktu, sehingga siswa dapat lebih memahami penggunaan media jam dan proses belajar berlangsung dengan lancar.

Penggunaan media jam yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

a) Apersepsi

Pada kegiatan apersepsi ini guru mengungkapkan secara singkat materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian mengkaitkan dan mengarahkannya kepada materi yang akan dipelajari yang bertujuan untuk lebih menyiapkan siswa untuk belajar.

b) Motivasi

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang sifatnya mudah dan tentunya berkaitan dengan materi pelajaran.

c) Pengetahuan Prasyarat

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan lagi, pertanyaan yang memiliki hubungan keterkaitan dengan pertanyaan yang ada pada kegiatan motivasi atau pertanyaan yang sifatnya lebih kompleks yang bertujuan untuk mengetahui tingkat awal kemampuan siswa.

d) Menjelaskan tujuan pembelajaran

e) Menyediakan alat, bahan, dan sumber belajar

2) Kegiatan Inti

Menuliskan tanda waktu

- a) Guru memberi contoh dengan alat peraga jam, misalnya pukul 02.00 atau pukul 14.00
- b) Beberapa siswa maju ke depan menyebutkan pukul berapa untuk waktu yang ditunjuk oleh jarum jam.

Menentukan lama waktu

- a) Guru memberikan contoh konkretnya dalam bentuk kisah cerita, misal: Andi berangkat sekolah pukul 06.30. Lalu ia sampai di sekolah pukul 07.00.
- b) Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, berapa lama Andi berada di perjalanan
- c) Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawabnya
- d) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa tentang pengukuran waktu.
- e) Siswa berdiskusi bersama teman sebangkunya mengerjakan lembar kerja siswa. (menalar, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)
- f) Guru memberikan bimbingan atau petunjuk jika dalam berdiskusi siswa mengalami kesulitan.
- g) Setelah waktu yang disediakan habis, wakil dari masing-masing kelompok diskusi menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. (mengkomunikasikan)
- h) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok diskusi yang mendapatkan nilai kelompok terbaik.
- i) Guru memberikan uji kompetensi untuk dikerjakan secara individual
- j) Guru mengoreksi dan menilai jawaban uji kompetensi
- k) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari. (menanya)

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami, serta hal lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. (refleksi)
- b) Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
- c) Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak.

d) Salam dan do'a penutup.

Selama proses pembelajaran, peneliti dan rekan peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan, aktivitas siswa secara individu maupun kelompok. Kemudian pada akhir siklus II ini peneliti merekap data semua aktivitas siswa selama pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II.

c. Tahapan Observasi

Selama proses pembelajaran, peneliti berhasil melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II. Dari lembar observasi dapat diketahui bahwa hasil penelitian masalah siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan perbaikan pembelajaran siklus I. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II yang tercatat melalui lembar pengamatan sudah baik. Siswa lebih aktif, antusias dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

d. Refleksi

Berdasarkan dari hasil dalam perbaikan pembelajaran Siklus II dan hasil observasi atas tindakan proses pembelajaran, peneliti dapat merumuskan keberhasilan dan kekurangan pada penelitian tersebut. Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu meningkatnya aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil observasi terhadap hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan, sehingga penelitian berhenti pada siklus 2.

B. Analisis Data per Siklus

1. Analisis Data Siklus I

Selama proses pembelajaran, peneliti dan rekan peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan, hasil belajar siswa, serta aktivitas siswa secara individu maupun kelompok. Kemudian pada setiap akhir siklus, peneliti merekap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian, apakah sudah sesuai harapan atau masih memerlukan perbaikan lagi.

Dari pengamatan peneliti dibantu guru kolaborator dan rekan peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	NIS	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ket
1	1190	S.1	80	70	T
2	1191	S.2	90	70	T
3	1192	S.3	60	70	BT
4	1193	S.4	60	70	BT
5	1194	S.5	70	70	T
6	1195	S.6	100	70	T
7	1196	S.7	60	70	BT
8	1197	S.8	90	70	T
9	1198	S.9	100	70	T
10	1199	S.10	70	70	T
11	1201	S.11	60	70	BT
12	1202	S.12	100	70	T
13	1203	S.13	90	70	T
14	1204	S.14	70	70	T
15	1205	S.15	60	70	BT
16	1206	S.16	60	70	BT
17	1207	S.17	70	70	T
18	1208	S.18	80	70	T
19	1209	S.19	80	70	T
20	1210	S.20	70	70	T
21	1211	S.21	70	70	T
22	1212	S.22	60	70	BT
		Jumlah	1650		
		Rata-rata	75		
		Tuntas	15		68.18%
		Belum Tuntas	7		31.82%

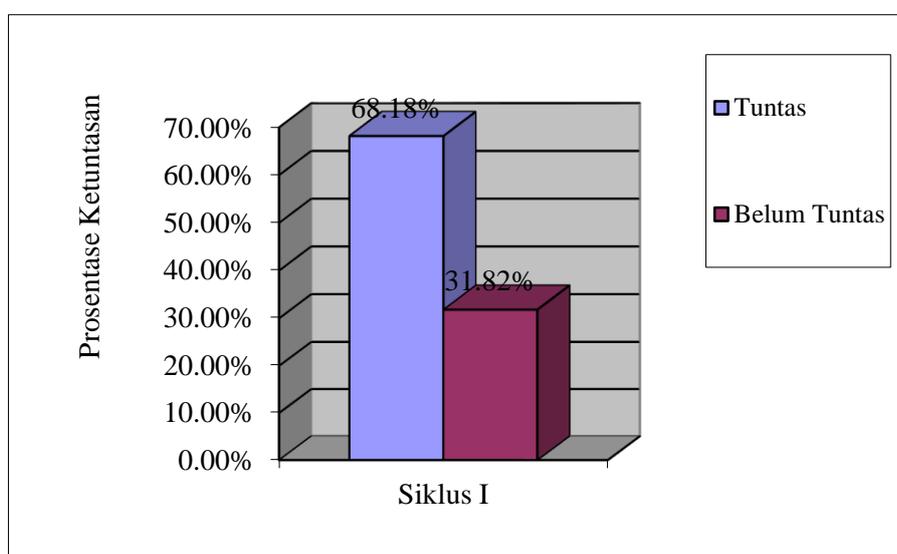
Tabel 4.4
Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh										Ket	
		10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	T	BT
1	22						7	6	3	3	3	15	7

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas



Grafik 4.2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Dari analisis hasil uji kompetensi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I belum tuntas, terlihat ada 15 siswa atau 68,18% siswa mendapat nilai $\geq 70,00$ tuntas belajar sedangkan 7 siswa atau 31,82% siswa belum tuntas belajar.

2. Analisis Data Siklus II

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa lebih dapat memahami penggunaan media jam dalam kegiatan pembelajaran, kelas terkondisi dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa peneliti paparkan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	NIS	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ket
1	1190	S.1	100	70	T
2	1191	S.2	100	70	T
3	1192	S.3	80	70	T
4	1193	S.4	70	70	T
5	1194	S.5	80	70	T
6	1195	S.6	100	70	T
7	1196	S.7	60	70	BT
8	1197	S.8	90	70	T
9	1198	S.9	100	70	T
10	1199	S.10	90	70	T
11	1201	S.11	80	70	T
12	1202	S.12	100	70	T
13	1203	S.13	100	70	T
14	1204	S.14	80	70	T
15	1205	S.15	60	70	BT
16	1206	S.16	80	70	T
17	1207	S.17	70	70	T
18	1208	S.18	90	70	T
19	1209	S.19	90	70	T
20	1210	S.20	90	70	T
21	1211	S.21	70	70	T
22	1212	S.22	80	70	T
		Jumlah	1860		
		Rata-rata	84.54		
		Tuntas	20		90.91%
		Belum Tuntas	2		9.09%

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

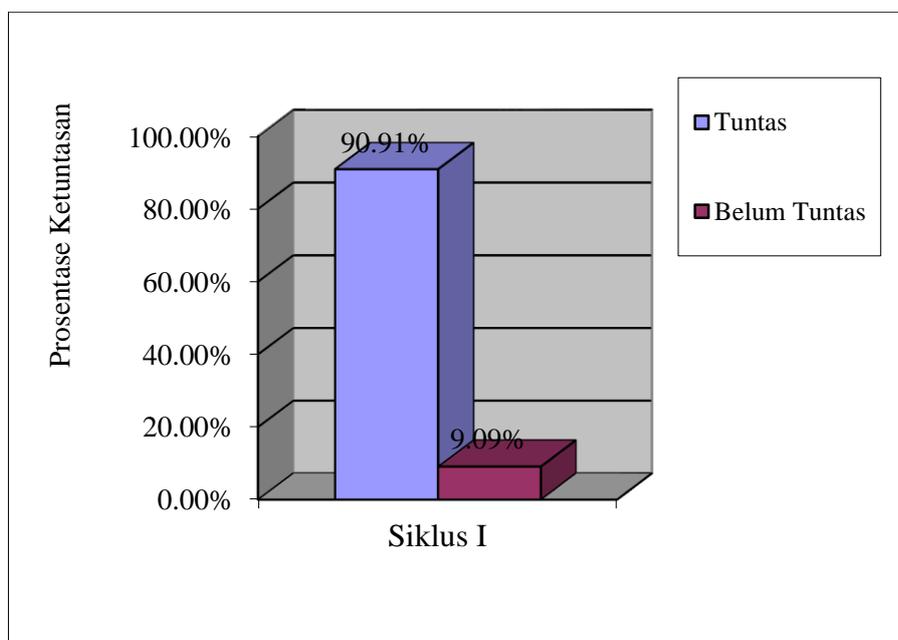
Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh										Ket	
		10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	T	BT
1	22						2	3	6	5	6	20	2

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas



Grafik 4.3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Dari analisis hasil uji kompetensi siklus II menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah tuntas, terlihat dari 22 siswa atau 90,91% siswa mendapat nilai $\geq 70,00$ tuntas belajar. Dari data yang diperoleh selama pembelajaran dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dan telah memenuhi target yang ingin dicapai oleh peneliti.

C. Analisis Data (Akhir)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada pembelajaran Matematika materi Pengukuran Waktu yang terbagi dalam dua siklus pembelajaran. Siklus I tanggal 18 Oktober 2014 dan siklus II tanggal 25 Oktober 2014. Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Pada awal pembelajaran, peneliti mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa menjadi tertarik untuk mempelajari materi Pengukuran Waktu lebih lanjut lagi.

Proses pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh peneliti adalah mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan menggunakan media jam yang bertujuan agar :

1. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran
2. Memperkuat daya ingat siswa
3. Suasana kelas lebih dinamis
4. Guru lebih kreatif dalam pembelajaran
5. Waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien

Pada siklus I ini keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kurang optimalnya aktivitas siswa pada siklus I disebabkan peneliti belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik yang ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang ramai sendiri selama proses pembelajaran, dan terdapat siswa yang nampak bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman materi yang sedang dipelajari siswa, yang berakibat pada hasil belajar siswa yang masih belum sesuai harapan.

Berdasarkan pembelajaran siklus I diketahui bahwa 15 siswa atau 68,18% tuntas belajar setelah diberi tindakan dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Peningkatan ketuntasan belajar siswa ini disebabkan oleh karena adanya peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui penggunaan media jam, siswa lebih banyak berinteraksi dengan materi yang sedang dipelajari atau dapat dikatakan siswa terlibat secara langsung selama pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih lama melekat dalam ingatannya. Akan tetapi hasil yang diperoleh dari pembelajaran siklus I belum

sesuai dengan kriteria yang telah dipersyaratkan, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, siswa sudah memiliki pengalaman tentang prosedur pembelajaran dengan menggunakan media jam pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, namun dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti tetap menjelaskan lebih detail kepada siswa tentang Penggunaan media jam, sehingga siswa lebih lancar dalam menyelesaikan materi yang telah diberikan.

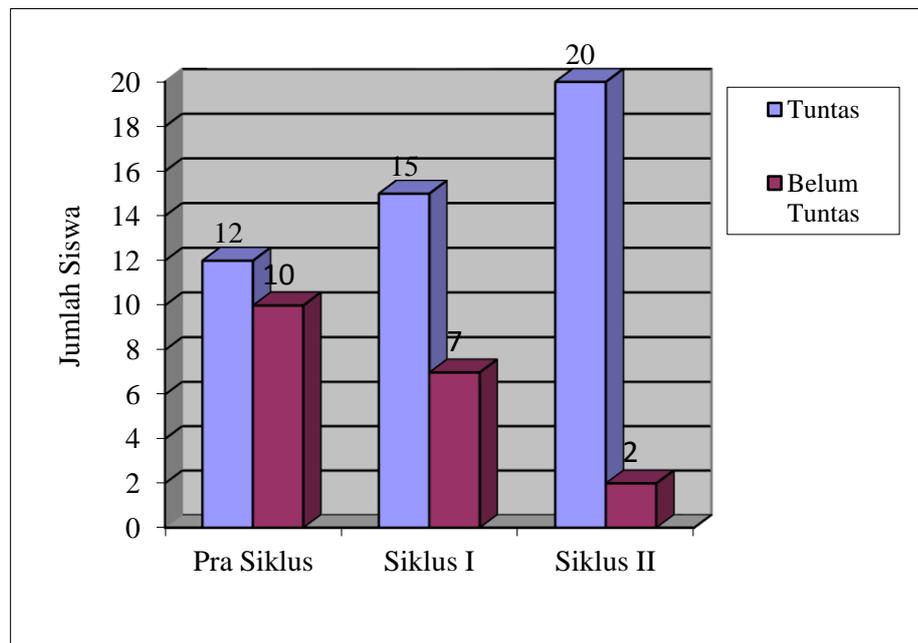
Penggunaan media jam pada materi pengukuran waktu sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan melihat dan dapat berinteraksi langsung dengan materi yang sedang dipelajari dapat menjadikan siswa mampu memahami materi lebih cepat dan lebih baik. Lain halnya jika siswa hanya mendapatkan penjelasan dari guru yang hanya menggunakan media ceramah, siswa akan sulit menerima materi yang disampaikan karena anak usia kelas II belum dapat berpikir secara abstrak.

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan, hasil belajar siswa, serta aktivitas siswa secara individu maupun kelompok. Kemudian peneliti merekap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian.

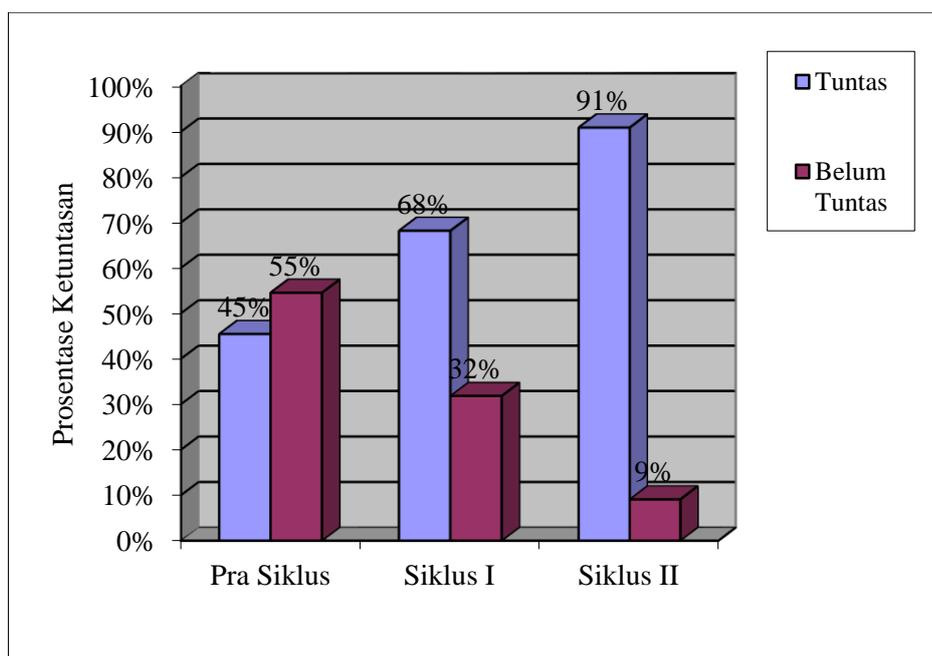
Hasil yang diperoleh pada tiap siklus pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa persiklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah siswa			Persentase Ketuntasan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	10	15	20	45,45%	68,18%	90,91%
2	Belum Tuntas	12	7	2	54,55%	31,82%	9,09%
	Jumlah	22	22	22	100%	100%	100%



Grafik 4.4. Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Jumlah



Grafik 4.5. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa per Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh, ketuntasan belajar siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran, ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran pra siklus adalah 45,45%. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat

menjadi 68,18% namun masih belum sesuai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Pada perbaikan pembelajaran siklus II, ketuntasan belajar siswa menjadi 90,91%, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 22,73%. Indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai, sehingga penelitian perbaikan pembelajaran berhenti pada siklus II.

D. PEMBAHASAN

Menurut Gagne (1970) dalam Sadiman mendefinisikan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹ Sedangkan menurut Briggs dalam Sadiman mendefinisikan arti media sebagai alat fisik yang dapat menyajikan pesan untuk merangsang siswa untuk belajar.² Berbagai macam jenis alat fisik yang dapat digunakan untuk merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, foto, gambar, televisi, komputer, kaset dan lain-lain.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa media dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat penting dalam pengajaran atau proses belajar mengajar yang digunakan guru sebagai perantara atau pengantar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media dapat membantu guru menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi konkret, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami. Jika siswa memahami materi yang dipelajari dengan baik, dapat dipastikan hasil belajar siswa akan meningkat.

Dalam proses belajar, agar pembelajaran lebih bermakna dan berkesan perlu adanya media yang dapat membuat daya pikir siswa menjadi lebih hidup dan bekerja secara optimal terhadap apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang nyata dapat dialih wujud dari bahan dan target hasil serta proses belajar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*) merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.³

Dalam hal ini media jam dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika pada materi pengukuran waktu. Penggunaan media jam berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga lebih mudah menerima materi yang sedang di pelajari, selain itu juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga

¹ Sadiman. Arif, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009. hlm.6

² *Ibid.*

³ Udin S. Winataputra. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007. hlm.

melalui interaksi sosial fisik dan mental mereka akan terbangun suatu pengetahuan mulai dari kegiatan *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *experimenting* (mencoba), *associating* (menalar/olah informasi), dan *networking* (membentuk jejaring/mengkomunikasikan). Dengan demikian hasil belajar siswa bisa ditingkatkan secara klasikal $\geq 75\%$.